

# KAJIAN LITERATUR TENTANG PENGARUH PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INTERNET DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI KALANGAN MASYARAKAT

Mita Lestari<sup>1</sup>  
Rara Dewi Pramaya<sup>2</sup>  
Shafira Apriliani<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

---

**Abstrak:** *Internet sebagai media dan teknologi informasi tidak hanya berdampak positif, tetapi juga berdampak negatif bagi pssssenggunanya. Pada umumnya internet digunakan untuk tujuan yang positif. Internet hendaknya mampu memberikan banyak hal tentang perkembangan lmu pengetahuan, peningkatan kecerdasan dan keterampilan. Misalnya pengetahuan agama, internet dapat berisi konten-konten bermanfaat seperti kitab-kitab ilmu, tafsir al-Qur'an, Hadits-hadits, karya-karya penelitian, dan berbagai informasi tentang kondisi dunia yang ditempati manusia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan empat prosedur yang dilalui yakni pengumpulan data, selanjutnya melakukan reduksi data, kemudian mendisplay data dan langkah terakhir melakukan verifikasi data. Kemampuan masyarakat untuk memilah konten yang bermanfaat untuk dirinya dengan memanfaatkan literasi digital dalam menggunakan media pembelajaran berbasis internet maka didapatkan hasil yang positif dalam pembelajaran agama islam di kalangan masyarakat.*

**Kata Kunci:** *Internet, Pembelajaran Agama Islam, Masyarakat.*

---

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi khususnya di bidang komunikasi-informasi telah sampai kepada tingkatan yang super canggih, terutama telepon seluler dengan berbagai fasilitas yang ada di dalamnya antara lain: chating, whatsapp, facebook, website, blog, twitter dan lain-lain. Kepemilikan teknologi sebagaimana disebutkan, menurut Jalaludin Rakhmat (1989: 248) telah membawa perubahan bukan hanya pada perubahan perilaku yang disebabkan oleh konten dari teknologi media melainkan dari segi mesin teknologi itu sendiri telah mengubah pola dan kebiasaan hidup masyarakat. Masyarakat mulai dari kanak-kanak hingga dewasa, remaja maupun ibu rumah tangga, telah menggunakan sebagian besar waktunya dan terlena dengan pesawat handphone yang dimilikinya, mulai bangun tidur hingga tidur kembali bahkan saat ia tidur, handphone-nya masih ada di genggamannya.

Sekarang ini teknologi media sosial juga hadir karena dorongan dari kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan aspek emosional, identitas diri, sosial, kognitif maupun kebiasaan (Nicolaou et al., 2019). Para pengguna sosial media yang mampu memanfaatkan media digital ini dengan baik maka dapat meningkatkan prestasi, sebaliknya bagi para pengguna yang tidak mampu memanfaatkan media digital dengan baik maka akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri (Retnowati, 2015).

Mayoritas masyarakat dari berbagai lapisan tampaknya belum menyadari arti dan fungsi internet secara menyeluruh, kebanyakan masyarakat menganggap internet sebagai sarana komunikasi seperti whatsapp yang terkadang hanya digunakan sebatas untuk hiburan, curhat

bahkan hanya sebatas untuk narsis semata. Masyarakat dan para pendidik perlu menyadari keberadaan teknologi media yang mampu memberikan segi positif bagi kehidupan mereka. Masyarakat tidak boleh menjadi korban tapi harus mampu menjadi subjek yang memanfaatkan peluang untuk menabur dan melakukan kebajikan.

Teknologi seyogyanya digunakan untuk tujuan yang positif. Internet hendaknya mampu memberikan banyak hal tentang perkembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kecerdasan dan keterampilan. Internet juga hendaknya dapat digunakan oleh mereka para penyebar kebajikan, berani mewakafkan ilmunya, kemampuannya, untuk berbuat kebajikan. Internet diisi dengan kitab-kitab ilmu, tafsir al-Qur'an, Hadits-hadits, karya-karya penelitian, dan berbagai informasi tentang kondisi dunia yang ditempati manusia.

## **Tinjauan Literatur**

### **Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) yang dikutip oleh Basyaruddin (2002), media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. i media pembelajaran. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar, yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Jadi, dalam pengertian yang lain, media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Media pembelajaran menurut Gagne (1992) adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sejalan dengan pendapat Briggs yang mendefinisikan media pembelajaran sebagai bentuk fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Kedua ahli ini menyimpulkan bahwa pengertian media mengacu pada penggunaan alat berupa benda untuk membantu proses penyampaian pesan. Dari beberapa definisi yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk mempermudah dan mendukung proses pembelajaran terjadi.

### **Internet**

Internet (kependekan dari interconnection-networking) adalah seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar sistem global Transmission Control Protocol/Internet Protocol Suite (TCP/IP) sebagai protokol pertukaran paket (packet switching communication protocol) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan berbantuan internet, seperti mencari materi pelajaran, berkomunikasi, sarana pembelajaran atau media pembelajaran, sarana mencari informasi beasiswa, sarana mencari ajang lomba pendidikan, dan sarana pendidikan jarak-jauh.

### **Media Pembelajaran Berbasis Internet**

Media pembelajaran berbasis internet ini merupakan media pembelajaran yang dapat prakteknya memanfaatkan internet sebagai media penyampai materi pelajaran dan berbagai informasi yang dibutuhkan dari guru ke siswa. Media pembelajaran berbasis internet ini diharapkan dapat menjadi alternative media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Media pembelajaran berbasis internet ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, hal merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan.

Berikut ini beberapa kelebihan media pembelajaran berbasis Internet:

- 1) Internet sebagai media pembelajaran memberikan sambungan(konektivitas) dan jangkauan yang sangat luas sehingga akses data dan informasi tidak dibatasi waktu, tempat, dan negara. Proses belajar atau akses informasi dapat dilakukan

- tanpa terbatas ruang dan waktu. Bahkan proses belajar dapat dilakukan 24 jam tanpa ditentukan jam belajar seperti belajar disekolah pada umumnya.
- 2) Belajar dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka antara guru dan siswa, tapi cukup dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis internet ini, guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik.
  - 3) Proses belajar dengan memanfaatkan internet lebih cepat bila dibandingkan dengan mencari informasi pada halaman-halaman buku-buku di perpustakaan. Hanya perlu menulis kata pencarian pada halaman pencari seperti google.com, maka apa yang dicari akan muncul pada layar komputer.
  - 4) Media pembelajaran berbasis internet ini juga dapat dikatakan lebih murah dibandingkan harus membeli beberapa buku dengan judul yang berbeda-beda.
  - 5) Memanfaatkan media pembelajaran berbasis internet membuat ilmu yang akan dipelajari tidak terbatas, karena banyak sekali informasi tambahan yang didapat hanya dengan mencari pada mesin pencari seperti google.com

Selain memiliki banyak kelebihan media pembelajaran berbasis internet ini juga memiliki beberapa kekurangan, kekurangan Media pembelajaran berbasis Internet:

- 1) Proses sosialisasi dapat terganggu, seringkali menggunakan media pembelajaran berbasis internet juga dapat mengganggu proses sosialisasi siswa, karena waktu sosialisasi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa menjadi terbatas.
- 2) Penggunaan akses internet yang tidak baik, menggunakan media pembelajaran berbasis internet dapat memberi dampak negative dengan memberi siswa wawasan yang tidak seharusnya didapatkan, seperti akses pada situs-situs kekerasan, judi, dan pornografi.
- 3) Akses internet yang terbatas dan terganggu, akses internet menggunakan pulsa atau uang untuk membelinya, hal ini menjadi masalah tersendiri disaat siswa tidak memiliki paket internet sehingga proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan.

### **Metode Penelitian**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan kajian kepustakaan yakni analisis terhadap Jurnal-jurnal yang terkait dengan tema penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan teknik dokumentasi yaitu suatu upaya untuk mencari tahu data-data penelitian dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait perihal yang peneliti teliti. Penulis dalam melakukan pengolahan data penelitian melalui beberapa prosedur yakni diawali dengan pengumpulan data, selanjutnya melakukan reduksi data, kemudian mendisplay data dan langkah terakhir melakukan verifikasi data. Empat prosedur yang dilalui tersebut diharapkan menjadikan tulisan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Mengacu pada segi positif dari internet ada beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar termasuk belajar agama. Masyarakat sebagai pembelajar agama dari internet tentunya sudah mengetahui situs yang berisi konten keagamaan serta cara mengakses dan mendapatkannya sehingga dapat bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri.

Internet juga menyediakan sejumlah tayangan lagu-lagu Islami, lagu anak-anak muslim, film animasi kreatif, dan karya-karya positif lainnya yang dapat dijadikan alat bantu dalam

pembelajaran, animasi penyelenggaraan shalat jenazah, animasi shalat lima waktu, animasi peragaan manasik haji dan seterusnya. Namun demikian pemanfaatan internet juga bukan tanpa kendali sebab ada juga situs-situs yang berkedok agama tapi tujuannya untuk merusak agama, dan untuk merusak pola pemahaman muslim dalam memahami agama. Disini dituntut kewaspadaan, kehati-hatian para pengguna internet. Beragam informasi mungkin dapat diperoleh dengan berkonsultasi dengan para ahli, atau dengan menggunakan literasi digital.

Gumgum et al. (2017) menyatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan dalam penggunaan teknologi dan informasi digital yang secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks akademik dan menjadi pertukaran informasi yang cepat dan mudah di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital juga merupakan bentuk pola berpikir pengguna digital yang menawarkan pemahaman terkait literasi komputer dan literasi informasi (Bawden, 2001). Masyarakat perlu berfikir bahwa betapa pentingnya penggunaan media literasi digital ini karena dapat membantu beberapa hal yang penting yang hanya terdapat di media digital (Livingstone et al., 2008).

Goldman & Scardamalia (2013) menyatakan bahwa perlu upaya untuk mengolah dan menyaring informasi bagi para pengguna yang menggunakan media literasi sesuai tujuan maupun fungsinya sehingga tidak akan termakan oleh isu-isu yang dapat memprovokasi keadaan, maupun menjadi korban dan pelaku dalam penyebaran berita *hoax*, dan tidak kecil peluang bagi mereka untuk dapat terjerumus dalam tindakan penipuan yang diakses di dalam internet.

Masyarakat tidak dapat menutup mata atas kemajuan internet dengan beragam fasilitasnya. Masyarakat harus mau dan mampu belajar apa saja sisi manfaat yang dapat dijadikan sarana mengembangkan pengetahuan tanpa kecuali dalam pengetahuan agama Islam. Masyarakat memiliki kecenderungan yang belum maksimal dalam pemanfaatan internet, terbatas pada hiburan dan curhat, maka perlu penyadaran bahaya dari internet terhadap generasi dan nilai kehidupan. Masyarakat perlu berubah mindsetnya dari pengguna pasif ke aktif dalam pengertian memberikan kemaslahatan bagi kehidupan, yaitu dengan menyadari bahaya pemanfaatan internet yang merusak akhlak dan digantikan dengan sikap selektif memilah program dan pencarian informasi. Masyarakat dapat menggunakan situs-situs yang dapat menguatkan keyakinan agamanya dan mengembangkan pengetahuannya dengan tetap bersikap kritis atas sumber-sumber yang tidak terpercaya serta menerapkan penggunaan literasi digital untuk memilah konten mana yang bermanfaat untuk dirinya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis internet berpengaruh positif dalam pembelajaran agama islam masyarakat jika dibarengi dengan pengaplikasian literatur digital agar terhindar dari hoax dan radikalisme.

## Referensi

- Harfiani, R., Mavianti, & Setiawa, H. R. (2021). Model Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 488.
- Setiawan, H. R. (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa)*. UMSU Press.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47.

- Setiawan, H. R., Mukti, A., & Syaukani. (2021). Peningkatan Kompetensi Berbahasa Arab Siswa Melalui Model Manajemen Pembelajaran POACE. *Arabi: Journal Of Arabic Studies*, 6(2), 204.
- Nursida, I. (2021). MEMBANGUN MINAT BELAJAR AGAMA MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN INTERNET SECARA SEHAT. *AL-IBANAH* , 6 (1), 105–125. Diambil dari <http://journal.iaipibandung.ac.id/index.php/ibanah/article/view/8>
- Prihatini, Millenia., Muhid, Abdul. (2021). LITERASI DIGITAL TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN INTERNET BERKONTEN ISLAM DI KALANGAN REMAJA MUSLIM KOTA. *AN-NAFS: KAJIAN PENELITIAN PSIKOLOGI*, 6 (1), 23-40. Diambil dari <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/psikologi>
- Yusuf, Muhammad., faridah., Saputra, Nanda. (2022). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN ONLINE PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *PENDIDIKAN DASAR DAN SOSIAL HUMANIORA*, 1(3), 493-502. Diambil dari <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>